

Menyongsong Era *Society 5.0*: Strategi Manajemen Pendidik di SMK Pusat Keunggulan untuk Menciptakan Lulusan Siap Kerja

Fadia Puja Ainun

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Heni Setya Mawarni

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Hesti Puspita Sari

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Nida Nimatul Fauzah

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Korespondensi penulis: fadiapuja630@gmail.com

Abstract.

This study aims to analyze the management of educators in schools of excellence through the use of interview techniques. Where schools of excellence center have a vital role in providing high quality education and become models for other schools. Therefore, this study aims to gain an in-depth understanding of various aspects of educator management that play a role in improving the quality of education in these schools. The interview session was carried out by contacting the selected respondents, then asking several questions contained in the interview instrument. During the interview, respondents responses and views were recorded with their consent to ensure the integrity of the data obtained. The data obtained through interviews will be analyzed qualitatively to identify challenges, best practices, and opportunities for improvement in teacher management in these schools. The results of this study are expected to provide an in-depth understanding of educator management in schools with centers of excellence. The findings in this study will provide valuable insights for decision making and strategy development in an effort to improve effective educator management in schools of centers of excellence as well as improve the overall quality of education.

Keywords: *Educator Management, School of Excellence Center, Interview Techniques.*

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen pendidik di sekolah pusat keunggulan melalui penggunaan teknik wawancara. Dimana sekolah pusat keunggulan memiliki peran vital dalam memberikan pendidikan berkualitas tinggi dan menjadi model bagi sekolah lainnya. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang berbagai aspek manajemen pendidik yang berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Sesi wawancara dilakukan dengan menghubungi responden yang telah dipilih, kemudian mengajukan beberapa pertanyaan yang terdapat dalam instrumen wawancara. Selama wawancara, tanggapan

dan pandangan responden direkam dengan persetujuan mereka untuk memastikan integritas data yang diperoleh. Data yang diperoleh melalui wawancara akan dianalisis secara kualitatif untuk mengidentifikasi tantangan, praktik terbaik, dan peluang untuk perbaikan dalam manajemen pendidik di sekolah tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang manajemen pendidik di sekolah pusat keunggulan. Temuan dalam penelitian ini akan memberikan wawasan yang berharga bagi pengambilan keputusan dan pengembangan strategi dalam upaya meningkatkan manajemen pendidik yang efektif di sekolah pusat keunggulan serta meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Kata kunci: Manajemen Pendidik, Sekolah Pusat Keunggulan, Teknik Wawancara.

LATAR BELAKANG

Salah satu cita-cita atau dasar dari berdirinya bangsa Indonesia adalah terciptanya kehidupan masyarakat yang sejahtera melalui pelaksanaan proses pendidikan yang merata, sehingga setiap warga negara memiliki kesempatan untuk dapat mengembangkan diri serta potensinya. Pendidikan dipilih sebagai cara yang paling ampuh untuk mewujudkan cita-cita dasar bangsa tersebut, dimana pendidikan dipandang sebagai proses bagi setiap manusia untuk dapat menyerap informasi, membuat definisi, hingga menginternalisasi informasi tersebut agar informasi tersebut dapat mempermudah individu atau masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan permasalahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu usaha dari pemerintah Indonesia untuk mewujudkan tujuan dasar dari berdirinya bangsa Indonesia adalah dengan mengusahakan pemerataan pendidikan serta menghadirkan program-program yang menyokong tercapainya tujuan tersebut. Pelaksanaan pemerataan pendidikan selain bertujuan untuk mewujudkan kesejahteraan pada masyarakat, pendidikan yang merata sebagai bentuk pemenuhan terhadap hak sebagai warga negara untuk mendapatkan pendidikan yang tercantum dalam Undang-undang Pasal 31 ayat (1) yang berbunyi “Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan” dan Pasal 31 ayat (2) yang berbunyi “Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya.”

Pada pelaksanaannya, tidak dapat dipungkiri jika pendidikan Indonesia masih harus dibenahi dan harus menjadi fokus utama pengembangan bagi pemerintah Indonesia. Hal ini diperkuat dengan hadirnya kemajuan zaman yang semakin pesat, kemajuan ini memberikan ruang bagi individu untuk dapat menyesuaikan diri dengan arus kemajuan yang terjadi. Perubahan ini menjadi tantangan bagi setiap individu, hal ini disebabkan karena meratanya kemajuan pada seluruh lapisan masyarakat dan berdampak pada setiap

lini kehidupan. Kemajuan ini memberikan tugas baru dan lebih berat bagi pendidikan, dimana pendidikan dituntut untuk dapat menyediakan pengalaman belajar yang dapat memfasilitasi pengembangan, pembentukan, serta menjadi koridor dalam proses penciptaan generasi yang sesuai dengan kebutuhan serta harapan baik dari masyarakat maupun industri. Hal ini tentu menjadi beban berat bagi pendidikan, dimana permasalahan permasalahan internal dalam pendidikan masih belum menemui solusi yang paling tepat, dan kini pendidikan telah diberi tuntutan baru untuk menyediakan lingkungan ideal yang bergerak sesuai dengan kemajuan teknologi yang terjadi sebagai bentuk pembiasaan pada peserta didik terhadap teknologi.

Menilik setiap permasalahan yang terjadi pada lingkungan pendidikan, sebuah lingkungan pendidikan yang ideal akan tercipta saat manajemen yang baik berlangsung didalamnya. Manajemen pendidikan dimaksudkan untuk mengatur serta mematikan jika proses pendidikan berjalan dengan semestinya. Ketika pola manajemen ini berlangsung sesuai dengan fungsinya, maka setiap sistem di dalamnya bergerak sesuai porsi dan menciptakan ritme yang sejalan menuju terlaksananya tujuan pendidikan. Manajemen pendidikan ini tidak hanya berlangsung pada proses pendidikan berlangsung, tetapi juga berlangsung sebelum sebagai dasar perencanaan dan setelah sebagai dasar evaluasi. Hal ini bertujuan untuk menciptakan pola pembelajaran yang sesuai dengan harapan serta tuntutan zaman. Manajemen pendidikan secara keseluruhan sangat penting pelaksanaannya dalam lingkup pendidikan, tetapi salah satu manajemen yang paling penting adalah berkaitan dengan pendidik pada satuan pendidikan tertentu. Dimana dengan adanya manajemen pendidik, maka pola pelaksanaan proses pendidikan dapat terukur serta berlangsung dengan maksimal, hal ini disebabkan karena pendidik merupakan unsur utama dalam proses pendidikan, sehingga saat terjadi manajemen atau pengaturan terhadap para pendidik selaku pelaksana pendidikan maka pola pendidikan yang terjadi dapat membentuk serta mendorong terwujudnya tujuan dari pendidikan.

Dan pada saat ini, dunia sudah banyak sekali mengalami perubahan dan perkembangan di berbagai aspek kehidupan, terutama di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat. Kemajuan teknologi ini bergerak cepat hingga masuk pada ranah industri, yang kemudian menjadikan semakin tingginya kualifikasi yang harus dicapai oleh masyarakat agar menjadi sumber daya manusia yang berpotensi. Kemajuan ini juga menuntut agar Indonesia terus bergerak dan menciptakan sumber daya manusia

yang maju baik dari segi pengetahuan dan potensi. Sejak dahulu, sumber daya manusia menjadi penyebab dari tidak maksimalnya pengelolaan sumberdaya alam yang ada di Indonesia. Hal ini disebabkan karena masih diusahakannya pemerataan pendidikan serta peningkatan mutu pendidikan yang dapat menyokong terciptanya sumber daya manusia yang mumpuni.

Tetapi karena hadirnya kemajuan, maka Indonesia tidak dapat menunggu lama akan hadirnya sumber daya ideal untuk mengelola sumber daya alam yang ada. Setiap industri dan bidang bidang dalam kehidupan masyarakat harus segera diisi oleh sumber daya manusia yang memiliki potensi mumpuni di bidangnya. Maka, hadirnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menjadi angin segar bagi Indonesia, dimana Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) ini dapat menyediakan wahana belajar serta penyedia pengalaman mengenai suatu bidang tertentu pada peserta didik, sehingga output yang dihasilkan dapat langsung terserap oleh industri. Tetapi terciptanya *output* serta *input* yang memuaskan juga tentu harus berlangsung pada lingkungan sekolah yang kondusif, mutu yang tinggi, serta manajemen Pendidikan yang berjalan secara semestinya. Hal ini juga tentu tidak dapat lepas dari bagaimana satuan pendidikan melaksanakan pengelolaan terhadap sumber daya pendidik yang akan menjadi sumber informasi di lingkungan pendidikan. Sehingga ketika terjadi pengelolaan terhadap pendidik, maka formasi serta kualifikasi pendidik pada satuan pendidikan tertentu dapat sesuai dengan karakteristik peserta didik yang ada didalamnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dibuat dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif, dimana metode ini merupakan metode yang bertujuan untuk menghasilkan serta dilakukannya pengolahan data yang bersifat deskriptif, dapat dicontohkan dengan hasil transkripsi wawancara, catatan yang berasal dari pengamatan lapangan, gambar, rekaman, video, dan lain sebagainya. (Poerwandari, 1998:29). Kemudian, metode yang digunakan dalam penelitian kali ini ialah metode wawancara, dimana metode wawancara ini dipilih sebagai teknik utama karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan langsung dari para pemangku kepentingan yang terlibat dalam manajemen pendidik di sekolah Pusat Keunggulan. Data yang diperoleh melalui wawancara ini akan dianalisis secara kualitatif untuk mengidentifikasi tantangan, praktik terbaik, dan peluang untuk perbaikan dalam

manajemen pendidik di sekolah tersebut. Selain itu, metode ini dipilih karena sesuai dengan apa yang ingin penulis dan informan sampaikan. Metode ini dipilih dengan pertimbangan mengenai hasil analisis yang tidak dapat disajikan dalam bentuk angka, dan penulis lebih condong menggambarkan atau mendeskripsikan fenomena-fenomena yang penulis temui secara jelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen pendidik dan tenaga kependidikan merupakan suatu irisan dari manajemen pendidikan yang melibatkan penataan terhadap sumber daya manusia (SDM) yang terlibat dalam proses pendidikan. Tujuannya ialah untuk memastikan bahwa pendidik dan tenaga kependidikan, seperti para guru, pengajar, tutor, asisten dosen dan staf kependidikan lainnya memiliki kualifikasi dan kompetensi yang memadai, serta dapat bekerja secara efektif, dan efisien dalam memberikan pengajaran yang tujuannya supaya pendidikan itu menjadi pendidikan yang berkualitas, serta mendukung pencapaian tujuan pendidikan lembaga tersebut. Di dalam pengelolaan manajemen pendidik dan tenaga kependidikan haruslah melibatkan berbagai kegiatan, mulai dari perancangan, pengorganisasian, pengelolaan, serta peningkatan tenaga pendidik di lembaga pendidikan. Berikut ini dijelaskan mengapa hal-hal tersebut haruslah dilakukan di dalam mengelola manajemen pendidik dan tenaga kependidikan:

1. Perancangan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Perancangan pendidik dan tenaga kependidikan meliputi kegiatan pengumpulan data dan informasi terkait pendidik dan tenaga kependidikan yang dibutuhkan dalam lembaga pendidikan, baik jumlah maupun kualitasnya. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa tenaga pendidik yang ada dapat mencukupi kebutuhan lembaga pendidikan dan memberikan pengajaran dalam mencapai pendidikan yang berkualitas.

2. Pengorganisasian Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pengorganisasian pendidik dan tenaga kependidikan mencakup kegiatan penempatan pendidik dan tenaga kependidikan di posisi yang sesuai dengan kompetensi dan kualifikasinya, pembagian tugas dan tanggung jawab, serta pengelolaan kegiatan belajar-mengajar yang melibatkan para pendidik dan tenaga kependidikan.

3. Peningkatan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Peningkatan pendidik dan tenaga kependidikan meliputi kegiatan pelatihan dan pengembangan keterampilan, peningkatan kualitas pendidikan, dan peningkatan motivasi dan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan. Hal tersebut dilaksanakan yakni untuk memastikan bahwa pendidik dan tenaga kependidikan memiliki kompetensi dan kualifikasi yang memadai untuk memberikan pelayanan pendidikan yang berkualitas.

4. Evaluasi Kinerja Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Evaluasi kinerja pendidik dan tenaga kependidikan dilakukan untuk memastikan bahwa pendidik dan tenaga kependidikan telah bekerja secara efektif dan efisien dalam memberikan pengajaran untuk mencapai pendidikan yang berkualitas. Evaluasi kinerja dilakukan secara berkala dan berkelanjutan, dengan menggunakan berbagai indikator dan metode penilaian yang tepat.

5. Manajemen Hubungan Industrial

Manajemen hubungan industrial mencakup kegiatan yang berkaitan dengan hubungan kerjasama antara pendidik dan tenaga kependidikan dengan manajemen lembaga pendidikan, seperti pengelolaan kontrak kerja, pemenuhan hak-hak tenaga pendidik, penanganan konflik, dan lain sebagainya.

Dalam praktiknya, manajemen pendidik dan tenaga kependidikan haruslah dilaksanakan secara sistematis dan terkoordinasi untuk memastikan kualitas dan efektivitas proses belajar-mengajar di lembaga pendidikan. Dengan hal tersebut, maka akan berdampak pada pengembangan kualitas pendidikan serta kesejahteraan dari pendidik dan tenaga kependidikan itu sendiri. Manajemen pendidik dan tenaga kependidikan sangatlah penting di dalam praktiknya, dikarenakan dari manajemen pendidik dan tenaga kependidikan itu sendiri yang akan menunjang kepada peningkatan mutu pendidikan yang menghasilkan pendidikan yang berkualitas. Apalagi di era saat ini yang mana sudah masuk kedalam era *Society 5.0*, yang berarti bahwa seorang pendidik dan tenaga kependidikan dituntut untuk terampil dalam mengikuti perkembangan zaman yang ada, hal tersebut menjadi suatu keharusan agar suatu pendidikan dapat berjalan dengan optimal dan tidak tertinggal dengan yang lain. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidik dan tenaga kependidikan juga memiliki hubungan yang erat dengan era *Society 5.0*, dimana kebutuhan pendidik dan tenaga

kependidikan juga harus diadaptasikan dengan segala perubahan yang terjadi pada era ini.

Strategi Pendidik yang Berfokus pada Kompetensi Jurusan untuk Menyiapkan Siswa Menuju Industri di Era *Society* 5.0

Sehubungan dengan isu-isu permasalahan pendidikan yang terjadi di era *Society* 5.0, kami telah melakukan penelitian dengan teknik observasi serta wawancara kepada pendidik dan tenaga kependidikan yang terdapat di SMK Negeri 1 Rangkasbitung, yang mana sekolah tersebut ialah merupakan SMK PK atau Pusat Keunggulan di bidang industri yang terletak di daerah Rangkasbitung. Sesuai hasil observasi serta wawancara yang kami lakukan terkait manajemen pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di SMK Negeri 1 Rangkasbitung, kami menemukan bahwasannya di era *Society* 5.0 ini sangat melekat dengan segala sesuatu yang berkaitan dengan industri. Oleh sebab itu, SMK Negeri 1 Rangkasbitung yang merupakan Sekolah Pusat Keunggulan di bidang industri serta telah menerapkan Kurikulum Merdeka, para pendidik dan tenaga kependidikan yang ada SMK Negeri 1 Rangkasbitung tersebut lebih memfokuskan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan para peserta didik di jurusannya masing-masing, hal tersebut diterapkan dikarenakan sejalan dengan tujuan utama dari SMK Negeri 1 Rangkasbitung yakni mencetak lulusan yang siap kerja, maka dari itu pembelajaran yang ada pun disesuaikan dengan kompetensi masing-masing siswa di jurusannya. Kemudian, dalam hal materi-materi pembelajaran, materi pembelajaran yang umumnya pun lebih dikerucutkan dan dipangkas, sehingga pembelajarannya lebih difokuskan kepada materi yang berkaitan dengan jurusannya masing-masing. Seperti halnya di dalam jurusan tata boga, maka seorang pendidik atau guru yang mengajar di kelas lebih memfokuskan para peserta didiknya kepada materi-materi yang berkaitan dengan tata boga.

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Rangkasbitung dengan era *Society* 5.0 dirasa selaras dan saling berkesinambungan dimana materi-materi pelajaran yang bersifat umum lebih dipangkas dan mengerucut kepada kebutuhan peserta didik dalam menghadapi dunia industri di era *Society* 5.0 ini. Pemangkasan dan atau pengerucutan materi bukan semata-mata dilakukan begitu saja, tetapi hal tersebut dilakukan karena mengingat tuntutan dunia industri ini kepada peserta didik di Indonesia semakin besar dan untuk menyiasati hal tersebut maka pemangkasan materi umum dalam

pembelajaran dilaksanakan dalam program pendidikan di setiap jenjangnya. Jika pemangkasan materi umum tidak dilaksanakan maka dikhawatirkan setiap peserta didik tidak dapat menyelami jurusannya dengan baik karena pada hakikatnya materi yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik disesuaikan dengan kebutuhan yang ada juga disesuaikan dengan jurusannya masing-masing tergantung tingkat urgensi materi tersebut. Pemangkasan materi diharapkan dapat membuat peserta didik akan *skill* dan pengetahuan memadai dan tercukupi sesuai dengan era *Society 5.0* sehingga kesiapan peserta didik tidak perlu dipertanyakan lagi atau dengan kata lain peserta didik sudah sangat siap untuk menghadapi era *Society 5.0* ini.

Selain itu juga, para pendidik yang mengajar di SMK Negeri 1 Rangkasbitung ini pun telah sesuai dengan kualifikasi-nya. Seperti contoh, pendidik tersebut merupakan lulusan dari jurusan perkantoran, maka pendidik ini pun mengajarnya di jurusan perkantoran, jadi pendidik yang ada di SMK Negeri 1 Rangkasbitung ini dalam mengajarnya telah sesuai dengan bidang atau keahliannya masing-masing. Hal tersebut diterapkan bertujuan agar para peserta didik dapat lebih mengenali kompetensi yang ada di jurusannya masing-masing, serta lebih fokus bergelut pada bidang atau jurusannya saja, dimana dengan hal itu, nantinya para peserta didik akan lebih mampu serta optimal dalam menggali potensi dirinya masing-masing dikarenakan mereka hanya berfokus terhadap kompetensi yang mereka miliki, yang ditunjang pula oleh pendidik yang profesional yang mengajar sesuai dengan bidangnya. Dengan demikian, maka diharapkan agar para peserta didik dapat menjadi lulusan yang siap kerja, lalu setelah lulus dari SMK Negeri 1 Rangkasbitung pun akan langsung terpakai atau terserap di industri yang sesuai dengan kompetensi mereka di masa mendatang.

Penerapan Model Pembelajaran oleh Para Pendidik di SMK Negeri 1 Rangkasbitung dalam Menghadapi Era *Society 5.0*

Berkenaan dengan model pembelajaran, model pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik yang ada di SMK Negeri 1 Rangkasbitung dalam menghadapi era *Society 5.0* ini ialah model pembelajaran *More Practice* atau yang biasa kita sebut sebagai model *Student-Centered Learning (SCL)*, dimana di dalam model ini peserta didik lebih ditekankan untuk belajar secara mandiri atau pembelajaran lebih berpusat kepada peserta didik dan pendidik hanya sebagai fasilitator yang memfasilitasi pembelajaran. Dalam hal ini, para peserta didik haruslah mampu untuk menganalisis terkait materi pembelajaran

secara mandiri yang mana nanti hasilnya akan dipresentasikan didepan kelas. Kemudian, metode pembelajaran yang digunakan oleh para pendidik yang ada di SMK Negeri 1 Rangkasbitung ini menyesuaikan dengan kondisi kelas dan juga pertemuan kelas. Misalnya, pada kelas pertemuan pertama, maka pendidik akan menggunakan metode ceramah terlebih dahulu, hal tersebut diterapkan untuk pengenalan mengenai materi pembelajarannya agar para peserta didik dapat memahami secara garis besar materi yang akan dipelajari. Dan untuk pertemuan selanjutnya barulah para peserta didik dituntut untuk aktif dengan cara memberikan instruksi mengenai tugas atau *project* yang harus dikerjakan oleh peserta didik, yang mana dalam kondisi tersebut maka metode yang digunakan ialah metode diskusi yang dilakukan oleh tiap kelompok. Hal tersebut dilakukan oleh para pendidik SMK Negeri 1 Rangkasbitung yang bertujuan agar peserta didik dapat aktif di dalam proses pembelajaran dan dapat memahami materi pembelajaran yang sedang dipelajari, sehingga peran pendidik sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan seoptimal mungkin.

Selain itu, peserta didik di SMK Negeri 1 Rangkasbitung juga diberikan pembinaan rutin setiap minggunya. Pembinaan ini diharapkan dapat mengarahkan peserta didik untuk mampu menghadapi segala persoalan yang berkenaan dengan proses pembelajaran yang dilakukan. Pembinaan juga dapat memberikan dampak yang positif berupa interaksi antara pendidik dan peserta didik dapat berjalan dengan baik. Dengan adanya pembinaan tersebut pendidik dapat lebih memahami berbagai karakteristik peserta didik sehingga pendidik mampu menerapkan model atau metode pembelajaran yang tepat. Jika metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik tepat, maka tujuan pendidikan akan mudah tercapai dan kesiapan peserta didik untuk menghadapi era *Society 5.0* sudah diperhitungkan dan sudah matang. Membuat suasana kelas lebih efektif dan efisien juga sudah sewajarnya menjadi PR bagi pendidik yang ada di SMK Negeri 1 Rangkasbitung, maka dari itu pendidik SMK Negeri 1 Rangkasbitung giat mencari dan menerapkan metode pembelajaran yang menyenangkan juga berkualitas untuk diterapkan dalam proses pembelajaran di persekolahan. Terlebih pendidik di SMK Negeri 1 Rangkasbitung ini menggunakan metode *more practice* atau *Student Center Learning* maka kualitas pengetahuan dan keterampilan peserta didik terjamin dan aman.

Kemudian, berkenaan dengan era *Society 5.0*, dimana dalam era ini kemajuan teknologi terjadi begitu pesat, para pendidik yang ada di SMK Negeri 1 Rangkasbitung

ini telah mengerti dan paham terhadap teknologi. Maka dari hasil wawancara itu pun kami mendapati bahwasannya pendidik yang ada di SMK Negeri 1 Rangkasbitung ini rata-rata telah mengerti ataupun melek terhadap teknologi, lebih daripada itu juga para pendidik yang ada di SMK Negeri 1 Rangkasbitung ini pun banyak yang telah menerapkan metode pembelajaran yang berbasis teknologi. Hal tersebut merupakan sebuah tuntutan, dikarenakan memang seorang pendidik di era ini harus melek terhadap teknologi, apalagi di SMK Negeri 1 Rangkasbitung yang tergolong Sekolah Pusat Keunggulan di bidang industri ini hampir keseluruhan pembelajaran maupun penilaiannya telah berbasis teknologi. Seperti contoh, pada saat PTS (Penilaian Tengah Semester) dan PAS (Penilaian Akhir Semester) sudah tidak memakai lembar jawaban yang berasal dari kertas, semuanya telah berbasis perangkat lunak atau *Computer Based Test (CBT)*. Jadi, para peserta didik tidak perlu menulis lagi secara manual dikarenakan ujiannya pun telah berbasis teknologi dan sudah *paperless*. Berkenaan dengan hal tersebut, akhirnya para pendidik pun dituntut juga untuk menguasai teknologi dikarenakan memang sudah menjadi tuntutan dari sekolah.

Pengelolaan Manajemen Pendidik dalam Mempersiapkan Siswa Menghadapi Era *Society 5.0*

Transformasi yang terjadi di era *Society 5.0* ini sudah pasti mempengaruhi kehidupan di segala bidang, tak terkecuali dalam bidang pendidikan. Dimana hal ini, hal yang paling menonjol ialah pada bagian sarana dan prasarana serta kapasitas tenaga pendidik atau guru yang menjadi sumber utama dalam permasalahan yang akan menjadi faktor terpenting dalam era sekarang ini. Upaya yang dapat dilakukan oleh para pendidik Indonesia yaitu dengan cara meningkatkan kualitas pendidikan dan keterampilan siswa, hal tersebut sangat diperlukan untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul serta mampu bersaing dalam persaingan di era *Society 5.0* ini. Berkaitan dengan hal tersebut, kami telah melakukan observasi sekaligus wawancara di SMK Negeri 1 Rangkasbitung yang telah mengalami dan mengikuti transformasi yang begitu pesat di bidang pendidikan, bahwasannya dari hasil wawancara tersebut, kami mendapatkan jawaban bahwasannya para pendidik yang ada SMK Negeri 1 Rangkasbitung ini secara keseluruhan telah menjadi pendidik yang profesional dalam mempersiapkan siswa menghadapi era *Society 5.0* melalui pengelolaan manajemen pendidik dan tenaga kependidikan yang efektif. Karena apabila dilihat kembali dari perkembangan teknologi

yang kian pesatnya, namun di SMK Negeri 1 Rangkasbitung ini sudah sangat siap untuk mengikuti perkembangan tersebut serta sudah mampu untuk menyiapkan para siswanya dalam menghadapi era *Society 5.0*. Mengapa dapat dikatakan demikian, dikarenakan di sekolah tersebut telah didukung dengan oleh sarana dan prasarana yang sangat lengkap dan dan memadai untuk menunjang para pendidik dalam penggunaan teknologi yang digunakan untuk mengajar serta melatih siswa yang ada di SMK Negeri 1 Rangkasbitung untuk mengikuti perkembangan digitalisasi dan teknologi yang ada, serta agar dapat memudahkan siswa dalam proses pembelajaran.

Kemudian, para pendidik di SMK Negeri 1 Rangkasbitung ini sudah sangat siap untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi era *Society 5.0*. Dimana dalam hal ini, para pendidik memang memegang peranan yang sangat penting dalam menyongsong era *Society 5.0*. Selain itu, pendidik memiliki tujuan mulia yakni untuk mewujudkan insan yang cerdas, dikarenakan memang dari seorang pendidik yang cerdas maka akan tercipta para peserta didik yang cerdas pula. Oleh karena itu, para pendidik merupakan penunjang utama dalam menyongsong dan mempersiapkan siswa dalam menghadapi era *Society 5.0*, yang mana dalam hal ini, melibatkan empat kompetensi wajib dalam pembelajaran, yaitu *knowledge, skills, attitude* dan *value*. *Knowledge* dan *skills* berhubungan erat dengan kompetensi siswa, sedangkan *attitude* dan *value* berkaitan dengan pembentukan karakter siswa, dan seorang pendidik yang baik pasti mampu mewujudkan empat kompetensi tersebut. Untuk menghadapi era *Society 5.0* ini, pendidik mempunyai peran besar sebagai fasilitator, dan untuk memotivasi para peserta didiknya, hal tersebut diharapkan agar dapat menghasilkan sumber daya manusia atau siswa yang unggul dengan beradaptasi di era *Society 5.0*. Dan di SMK Negeri 1 Rangkasbitung ini lebih mengutamakan kepada keahlian yang dimiliki oleh pendidik untuk mendidik siswa agar lebih fokus terhadap kompetensi jurusan atau keahliannya masing-masing.

Seperti pada umumnya, sekolah kejuruan ini siswa bukan hanya belajar materi saja, namun di sekolah SMK Negeri 1 Rangkasbitung ini juga siswa dan siswinya dituntut untuk mampu mempraktekkan materi yang sudah diajarkan di dalam kelas. Hal ini tentu dapat menambah wawasan dan keahlian selama sekolah yang sangat membantu setelah lulus nanti. Proses praktek di setiap jurusan ini pasti tetap memerlukan bantuan penggunaan teknologi baik *handphone* atau teknologi lainnya yang dimanfaatkan oleh siswa untuk memaksimalkan pembelajaran di SMK Negeri 1 Rangkasbitung. Dan para

pendidik di SMK Negeri 1 Rangkasbitung ini juga dapat menjamin bahwa siswanya mampu beradaptasi di era *Society 5.0*, serta di SMK Negeri 1 Rangkasbitung ini merupakan Sekolah Menengah Kejuruan yang lebih mengutamakan para peserta didiknya dalam proses praktiknya dibandingkan hanya materi, karena seiring perkembangan zaman yang sangat pesat pasti akan mewajibkan pendidik untuk terus menjadikan siswa yang didik tersebut tidak hanya mahir dalam materi namun harus mampu membuktikannya dengan *skill* dan kemampuan yang dimiliki untuk pekerjaan dimasa yang akan datang. Dengan demikian, dikarenakan para pendidik dan peserta didiknya telah unggul dan berkualitas, maka para pendidik pun yakin bahwa siswa lulusan SMK Negeri 1 Rangkasbitung ini mampu berkompeten dan berdaya saing untuk menghadapi era *Society 5.0* serta dapat langsung terserap oleh dunia industri. Pengelolaan manajemen pendidik yang baik dari para pendidik SMK Negeri 1 Rangkasbitung ini dapat membantu untuk meningkatkan profesionalitas pendidik atas ilmu yang sudah diajarkan kepada siswa atau peserta didik dalam mengembangkan potensi diri mereka, agar menjadi lulusan yang siap kerja, dan siap bersaing di era *Society 5.0*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Manajemen pendidikan merupakan salah satu usaha dari pemerintah untuk mewujudkan tujuan dari bangsa Indonesia dengan adanya program-program dalam pengelolaan pendidikan yang akan berdampak pada kualitas pendidikan. Yang mana penentu keberhasilan dari manajemen pendidikan itu sendiri terletak pada komponen-komponennya, yang salah satunya ialah manajemen pendidik dan tenaga kependidikan, yang dalam hal ini akan melibatkan sumber daya manusia dalam pelaksanaannya. Oleh sebab itu, diadakannya penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen pendidik di sekolah pusat keunggulan melalui penggunaan teknik wawancara. Dimana sekolah pusat keunggulan memiliki peran vital dalam memberikan pendidikan berkualitas tinggi dan menjadi model bagi sekolah lainnya. Penelitian yang kami lakukan untuk membahas terkait manajemen pendidik ini dilakukan di SMK Negeri 1 Rangkasbitung, kami melaksanakan observasi terkait manajemen pendidik dan tenaga kependidikan dikarenakan komponen tersebut merupakan komponen penting yang menentukan keberhasilan siswa menuju industri di era *Society 5.0*. Manajemen pendidik dan tenaga

kependidikan haruslah dilaksanakan secara sistematis dan terkoordinasi untuk memastikan kualitas dan efektivitas proses belajar-mengajar di lembaga pendidikan. Maka sesuai hasil observasi serta wawancara yang kami lakukan terkait manajemen pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di SMK Negeri 1 Rangkasbitung, kami menemukan bahwasannya di era *Society 5.0* ini, di sekolah tersebut telah memfokuskan kepada pengembangan SDM yang unggul dalam konsep merdeka belajar menuju era *Society 5.0*. Para pendidik yang ada SMK Negeri 1 Rangkasbitung ini secara keseluruhan telah menjadi pendidik yang profesional dalam mempersiapkan siswa menghadapi era *Society 5.0* melalui pengelolaan manajemen pendidik dan tenaga kependidikan yang efektif. Karena apabila dilihat kembali dari perkembangan teknologi yang kian pesatnya, namun di SMK Negeri 1 Rangkasbitung ini sudah sangat siap untuk mengikuti perkembangan tersebut serta sudah mampu untuk menyiapkan para siswanya dalam menghadapi era *Society 5.0*. Dengan demikian, hal ini dapat menjadi kunci bagi sukses pendidikan Indonesia dalam mewujudkan kualitas SDM yang unggul di masa yang akan datang. SDM yang unggul di masa yang akan datang adalah SDM yang bukan hanya pandai dari sisi intelektual saja, melainkan juga harus pandai dan bisa mengoperasikan berbagai teknologi yang sudah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia di masa yang akan datang.

DAFTAR REFERENSI

Artikel Jurnal (satu, dua, atau lebih dari dua penulis)

- Umam, M. K. (2018). Peningkatan Mutu Pendidikan melalui Manajemen Peserta Didik. *Jurnal Al-Hikmah*. Volume 6 Nomor 2, Halaman 62-76. Diakses dari <http://www.jurnal.staiba.ac.id/> pada tanggal 21 Mei 2023.
- Lubis, W. & Novia, A. (2017). Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Educandum*. Volume 10 Nomor 1, Halaman 1-12. Diakses dari <https://jurnal.unimed.ac.id/> pada tanggal 21 Mei 2023.
- Nurlindah, Mustami, K. M. & Musdalifah. Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Idaarah*. Volume 4 Nomor 1, Halaman 40-51. Diakses dari <https://media.neliti.com/> pada tanggal 21 Mei 2023.
- Nastiti, F. E., dkk. Kesiapan Pendidikan Indonesia Menghadapi Era *Society 5.0*. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*. Volume 5 Nomor 1, Halaman 61-66. Diakses dari <http://journal2.um.ac.id/> pada tanggal 21 Mei 2023.

- Sapdi, R. M. (2023). Peran Guru dalam Membangun Pendidikan Karakter di Era *Society 5.0*. *Jurnal Basicedu*. Volume 7 Nomor 1, Halaman 993-1001. Diakses dari <https://www.researchgate.net/> pada tanggal 21 Mei 2023.
- Susanti, H. (2021). Manajemen Pendidikan, Tenaga Kependidikan, Standar Pendidik, dan Mutu Pendidikan. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*. Volume 2 Nomor 1, Halaman 33-48. Diakses dari <https://ejournal.stai-tbh.ac.id/> pada tanggal 21 Mei 2023.
- Amon, L., dkk. Tugas dan Fungsi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan. *Jurnal Kateketik Pastoral*. Volume 5 Nomor 1, Halaman 1-12. Diakses dari <https://www.ojs.stkpkbi.ac.id/> pada tanggal 21 Mei 2023.

Buku Teks

- Ajhuri, K. F. (2019). Psikologi Perkembangan Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Yogyakarta: Penebar Media Pustaka. Diakses dari <http://repository.iainponorogo.ac.id/> pada tanggal 21 Mei 2023.
- Pemerintah Indonesia. (2003). Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.

Sumber dari internet dengan nama penulis

- Nuarca, I. K. (2017). Seputar Sistem dan Mutu Pendidikan Nasional. Diakses dari <http://erepo.unud.ac.id/> pada tanggal 21 Mei 2023.
- Arifin, H. S. (2022). Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan. Diakses dari <https://www.academia.edu/> pada tanggal 21 Mei 2023.
- Alvinas, F. R. (2022). Pengelolaan Manajemen Pendidik di Era *Society 5.0*. Diakses dari <https://m.kumparan.com/> pada tanggal 21 Mei 2023.

Sumber dari internet tanpa nama penulis (tuliskan nama organisasi/perusahaan)

- Kemendikbud, Go.id. (2021). Menyiapkan Pendidik Profesional di Era *Society 5.0*. Diakses dari <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/menyiapkan-pendidik-profesional-di-era-society-50> pada tanggal 21 Mei 2023.